

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam adalah suatu cara untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia agar selalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran Islam disetiap saat dan keadaan. Dakwah dilakukan dengan beragam cara dan metode sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang diharapkan. Dakwah merupakan bagian yang melekat erat bagi seluruh umat Islam yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Baik bagi kelompok maupun individu yang mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Istilah tersebut lebih dikenal dengan sebutan Da'i atau mubaligh.¹

Manusia diciptakan memiliki keunggulan daripada makhluk-makhluk Allah yang lainnya, yaitu memiliki akal dan pikiran. Dengan adanya akal dan pikiran manusia mampu membedakan mana hal yang baik mana hal yang buruk. Dengan memiliki akal dan pikiran juga manusia diharapkan mampu mengetahui yang mana perintah dan yang mana larangan. Tetapi persepsi terhadap sesuatu yang baik dan yang buruk bagi setiap orang berbeda-beda. Belum tentu yang dianggap baik bagi salah satu orang, baik pula bagi orang-orang yang lainnya. Maka dari itu, proses dakwah Islam yaitu untuk meluruskan persepsi atau cara pandang seseorang agar dapat kembali kepada nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh para Ambiya a.s.

Pada dasarnya dakwah merupakan aktivitas agama yang bertujuan membawa nilai-nilai positif, seperti *al-amin* (aman dan tentram). Dakwah memiliki

¹ Asumi Syukri, "Dasar-dasar Strategi Dakwah" (Surabaya, Al-Ikhlash, 1983)

dua segi yang berbeda namun keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, yaitu menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan penyampaian, esensi dan metode. Perbedaannya terlihat yaitu isi, substansi, pesan, dan esensi bersifat universal, tidak terpaut ruang dan waktu. Dalam hal tersebut itu termasuk nilai-nilai keagamaan itu sendiri, dimanapun dan kapanpun kandungan nilai dalam ajaran agama tidak pernah dan tidak akan berubah. Ini adalah sisi pertama.

Sisi kedua, yaitu bentuk, forma, penyampaian, metode dapat berbeda menurut ruang dan waktu sesuai keadaan dan kebutuhan yang biasa disebut *Syir'ah* atau *Minhaj*. Dan diantara keduanya baik sisi pertama maupun sisi kedua tidak boleh dipisahkan dalam rangka ber-dakwah.²

Dalam penyajian materi dakwah, Al-Qur'an pun disajikan secara berangsur-angsur sesuai kebutuhan manusia pada saat itu. Karena manusia pada dasarnya terdiri dari unsure jasmaniyah dan rohaniyah (jiwa) sehingga dalam penyajian materi dakwah benar-benar harus memperhatikan semua unsur yang ada pada manusia (mad'u) tersebut. Maka akan dapat ditentukan materi dan waktu penyajian yang tepat.

Berjalan diatas jalan kebenaran tidak selamanya mudah, Rasulullah dan para Nabi a.s berdakwah dengan penuh tantangan, bahkan derita pun mereka dapatkan dari orang-orang yang menentang ajaran mereka. Pertarungan antara yang *haq* dengan yang *bathil* begitu nyata. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Tidak hanya itu, dakwah pun harus dilakukan dengan penuh pengorbanan walaupun cacian dan makian balasan

² Fikri Rivai. 2010. "Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi di Jamaah Tabligh". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

yang diterima. Dakwah juga harus dilakukan semaksimal mungkin, untuk mencari pundi-pundi rupiah yang bersifat sementara, manusia rela berkorban dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraihnya, sedangkan dakwah yang pada nantinya sebagai pertanggung jawaban di akhirat yang selama-lamanya seharusnya bisa lebih maksimal dan istiqamah (berkelanjutan) yang hasilnya hanya disandarkan kepada Allah swt. Karena Allah swt sudah member jaminan bagi orang-orang yang berdakwah sesuai dengan FirmanNya dalam surat Ali-Imran ayat 104.³

Dakwah diyakini menjadi tanggung jawab setiap muslim untuk menyambung risalah agama. Dakwah harus disesuaikan dengan perkembangan zaman baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun teknologi. Kemajuan agama dapat ditinjau dari seberapa jauh kemajuan aktivitas dakwahnya. Apabila lemah aktivitas dakwahnya, maka yang terjadi adalah kemunduran agama. Maka dengan pertimbangan demikian, islam mewajibkan dakwah bagi setiap pemeluknya.

Aktivitas dakwah bagi umat islam merupakan urat nadi, karena dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konsep yang dimanifestasikan dalam setiap aktivitas manusia dalam berkehidupan. Dakwah dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi bagaimana bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang benar di dalam setiap tatanan realitas individu maupun sosio cultural. Apabila seseorang telah meyakini dan menjalankan agaman dengan sungguh-sungguh akan tercipta kedamaian dan kebahagiaan. Dengan segala aturan dan tata tertib berkehidupan yang diatur oleh agama dapat dipahami bahwa agama

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ الْخَيْرَ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ إِلَى الْمَقْلِحُونَ³

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.
(Al-Quran Surat Ali-Imran ayat 104)

sungguh dapat memberikan ketenangan hati dan rasa takut apabila melanggar aturan agama.⁴

Konsep dakwah yang diterapkan dengan berbagai cara dan melalui media yang bermacam-macam pula. Setiap gerakan dakwah memiliki ciri khas dakwahnya masing-masing. Seperti contoh dakwah yang dilakukan di majelis dzikir yang umumnya dipimpin oleh para *habaib* yaitu dengan ceramah dan dzikir yang dilakukan secara masal. Ada pula yang melakukan kajian kitab rutin setiap minggu atau setiap bulan. Berdakwah melalui music, puisi, film, tulisan, dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak gerakan dakwah yang ada di Indonesia. Semua memiliki kesamaan tujuan yaitu untuk *amar ma'ruf nahi munkar*.⁵ Mengajak untuk menghidupkan islam yang *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari bahkan ada juga yang bersikeras ingin menjadikan Indonesia sebagai Negara islam mengingat Indonesia adalah Negara yang memiliki jumlah penduduk beragama Islam terbanyak di dunia. Diantara banyaknya gerakan dakwah di Indonesia, ada sebuah gerakan yang memiliki konsep yang khas. Yaitu konsep *khuruj fii sabilillah* atau keluar di jalan Allah yang diterapkan oleh Jamaah tabligh.

Jamaah tabligh adalah salah satu gerakan yang dipelopori oleh Syeikh Maulana Muhammad Ilyas Al-Khandalawi (1885-1944M). Ia berasal dari Desa Khandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utar Prades, India.⁶ Gerakan ini mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1952 menurut Alm. Letkol CPM Purn. Ahmad

⁴ Zakiah Darajat, "*Peranan Agama Dalam Kesehatan*" (Jakarta: Haji Maragung, 1990) Cet ke. 22 H. 72

⁵ Gerakan dakwah. (2006). "*Gerakan Dakwah Islam*", <http://gerakandakwah.blogspot.co.id/> (diakses tanggal 09-09-2015)

⁶ B. Permana. 2013. "*Penelitian Berbagai Universitas tentang Jamaah Tabligh*". <https://www.facebook.com/notes/yuniardi-permana/penelitian-berbagai-universitas-tentang-jamaah-tabligh/10151272366110793> (diakses tanggal 10-09-2015)

Zulfakar. Jamaah ini dibawa oleh seorang *amir* bernama Miaji Isa. Gerakan Jamaah tabligh yang pertama kali di Jakarta digerakan oleh delapan orang termasuk di dalamnya dua orang berasal dari Indonesia, selebihnya berasal dari Pakistan, Arab, dan India. Yang menjadi Amir adalah Tuan Jaristan. Dua orang Indonesia diantaranya adalah Bpk Jamil Jumaly dan Ust Anang Bakrie yang bergabung pada tahun 1963. Sebelum markaz Jamaah tabligh menetap di Masjid kebon jeruk sekarang ini, pada awalnya markaz Jamaah tabligh terletak di Masjid Nurul Huda yang terletak di kawasan industri Pademangan, kemudian pada tahun 1972, markaz Jamaah tabligh dipindahkan ke masjid Al Mubarak, berselang dua tahun barulah markaz dipindahkan ke masjid Kebon jeruk Jakarta sampai sekarang.⁷

Gerakan ini sebenarnya tidak memiliki nama khusus, hanya saja kebanyakan orang menyebut gerakan ini adalah gerakan jamaah tabligh. Sejak pertama gerakan ini ada, Syeikh Maulana Muhammad Ilyas Al-Khandalawi pun tidak memberikan nama. Karena sesungguhnya gerakan ini terbentuk karena dilatarbelakangi oleh keadaan umat di India saat itu yang mengalami kerusakan aqidah dan degradasi moral yang amat dahsyat, serta pemurtadan yang dipelopori oleh misionaris yang memang pada saat itu keadaan dimana Inggris sedang menjajah India.⁸

Para misionaris Hindu melancarkan dakwah mereka dengan berjalan-jalan dari kampung ke kampung mengajak orang untuk memeluk agama Hindu, maka dari itu umat Islam yang dipelopori oleh Syeikh Maulana Ilyas Al-Khandalawi merespon apa yang dilakukan oleh misionaris umat Hindu dengan melakukan hal

⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hj. Juhaenah di Jakarta, 5 Desember 2015

⁸ Muhammad Mansur Monawi, *Riwayat Hidup Syaikh Muhammad Ilyas Rah. A. h. 25*

yang sama untuk mengajak orang memeluk agama Islam. Aktivitas tersebut mereka sebut *khuruj fii sabilillah*. Sekarang, aktivitas *khuruj* sangat identik dengan jamaah tabligh. Konsep dakwah seperti ini dianggap sebagian orang sudah tidak lagi efisien untuk diterapkan di zaman modern seperti ini.

Sebelum penulis membuat sebuah karya ilmiah, kiranya perlu untuk mentelaah pustaka yaitu berupa karya ilmiah yang telah dibuat terkait relevansinya dengan topic yang akan diteliti. Beberapa karya ilmiah terdahulu yang akan menjadi telaah pustaka dalam penelitian ini beberapa diantaranya adalah.

Pertama, penelitian yang dibuat oleh saudara Akhmad Syahroni dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Yogyakarta”⁹ secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan dakwahnya, Jamaah tabligh melakukannya secara langsung, artinya mendatangi langsung kepada masyarakat untuk diajak beribadah. Konsep *khuruj fii sabilillah* dalam jamaah tabligh artinya bukan secara total meninggalkan urusan duniawi, tetapi ada keseimbangan waktu yang dipergunakan dalam mencari kebutuhan duniawi dan akhirat. Adapun waktu yang dipergunakan untuk *khuruj* itu bisa berkisar antara tiga hari, empat puluh hari, dan empat bulan.

Kedua, penelitian yang dibuat oleh saudara Fikri Rivai dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi Di Jamaah Tabligh”¹⁰. Hasil

⁹ Akhmad Syahroni. “*Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Yogyakarta*”. Program Studi Komunikasi . UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹⁰ Fikri Rivai. “*Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi Di Jamaah Tabligh*”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa KH. Najib Al-Ayyubi adalah seorang Da'I dan seorang tokoh Jamaah tabligh yang memiliki tekad yang kuat untuk mengemban visi dakwah. Dakwah yang dilakukannya bersama Jamaah tabligh adalah berupa dakwah bi al-lisan meliputi: *bayan* (ceramah), dakwah bi al-qalam: *Ta'lim wa ta'lum* Fadhail Amal karya Maulana Zakaria, dan dakwah bi al-haal berupa *Khuruj fii sabilillah* diantaranya: *bersilaturahmi, jaulah, khidmat*, dan mengamalkan eman sifat sahabat. Dengan metode komunikasi langsung atau bersilaturahmi karena dapat menghasilkan hubungan emosional dan jalinan yang erat dengan masyarakat

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Miftakhul Ulum dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Dakwah Jamaah Tabligh Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan: Analisis Framing”¹¹. Penelitian ini menyimpulkan tentang bagaimana para santri turut berperan dalam dakwah dengan menggunakan metode *Khuruj* dan *jaulah*. Diterapkan oleh Kyai Uzairon (Alm) selaku pimpinan ponpes dengan perencanaan yang matang, terorganisir serta efisien ditambah pengawasan yang ketat. Hal demikian guna melatih para santri agar terbiasa mengikuti tradisi hidup para sahabat (makan, berpakaian, bergaul, belajar, dll). Kemudian juga mengikuti tradisi hidup para sahabat dapat berguna sebagai pengontrol diri sehingga penerapan ajaran agama secara terus menerus yang dapat dilakukan dengan *hikmah, mauidhoh hasanah*, dan *mujadalah*.

Dari ketiga penelitian diatas, terlihat bahwa kegiatan *khuruj* merupakan hal yang sangat identik dengan gerakan Jamaah tabligh. Gerakan Jamaah tabligh

¹¹ Muhammad Miftakhul Ulum. 2010. “*Dakwah Jamaah Tabligh Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan: Analisis Framing*”. Ungraduate thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.

sudah menjamur di berbagai daerah di Indonesia karena massa yang terus bertambah. Berawal dari beberapa komentar negatif dari masyarakat tentang Jamaah tabligh yang didasari ketidaktahuan masyarakat yang baru melihat Jamaah tabligh karena memang gerakan ini terbilang tidak umum atau tidak pernah di *blow up* oleh media sehingga terlihat asing di mata masyarakat. Maka dari latar belakang tersebut peneliti ingin membuka secara keseluruhan baik kelebihan maupun kekurangan dari konsep *khuruj fii sabilillah* yang diterapkan oleh Jamaah dengan melihat berdasarkan kaidah dakwah dalam Islam. Peneliti hendak membuat sebuah karya ilmiah yang berjudul “PENERAPAN KHURUJ FII SABILILLAH DALAM AKTIVITAS DAKWAH JAMAHAH TABLIGH”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Banyak yang dapat diteliti dari konsep tersebut, tetapi peneliti ingin memfokuskan penelitian yaitu pada proses penerapan *khuruj* dan kaitannya dengan kaidah dakwah dalam Islam.

2. Rumusan Masalah

Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah dari latar belakang diatas yaitu dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *khuruj fii sabilillah* menurut Jamaah tabligh?
2. Bagaimana penerapan *khuruj fii sabilillah* oleh jamaah tabligh?
3. Apa manfaat dari menerapkan *khuruj fii sabilillah* bagi Jamaah Tabligh?

4. Bagaimana kegiatan *khuruj fii sabilillah* jika dipandang berdasarkan kaidah dakwah Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan konsep *khuruj fii sabilillah* yang menjadi azas bagi gerakan jamaah tabligh. *Khuruj* menjadi sebuah aktivitas yang wajib dilakukan oleh bagi anggota jamaah tabligh, kegiatan yang sudah menyatu dengan kehidupannya. Dan ingin mengetahui bagaimana kaitannya antara *khuruj* dengan kaidah dakwah islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberi pandangan secara obyektif terhadap konsep dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh. Dan juga guna melengkapi literature kajian keislaman khususnya yang berkaitan tentang pergerakan Jamaah Tabligh.